

**IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM
PENGUATAN HAFALAN AL-QURAN PADA SISWA KELAS
VIII D DI MTS NEGERI I BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NAFILA TOKOLANG

NIM: 20123074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) MANADO

1446 H / 2025 M

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafila Tokolang
Nim : 20123074
Tempat/Tgl. Lahir : Moyongkota, 11 juni 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa pinonobatuan, Kec. Modayag barat, Kab, Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara
Judul : Implementasi Metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demu hukum

Manado, Oktober 2024

Penulis,

Nafila Tokolang

NIM. 20123074

PENGESAHAN SKRIPSI

Sripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Muraja’ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur”** yang di susun oleh **Nafila Tokolang**, NIM: **20123074**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manad, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah diselenggarakan pada hari rabu 23 april 2025 M, bertepatan dengan 24 syawal 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh peran syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) sengan *beberapa perbaikan*

Manado, April 2025 M
24 Syawal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Arhanuddin, M.Pd. I	(.....)
Sekretaris	: Andi Asma, M.Pd	(.....)
Peguji I	: Dr. Zainudin Soga, M.Pd. I	(.....)
Penguji II	: Alimuddin Rivai M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arhanuddin, M.Pd. I	(.....)
Pembimbing II	: Andi Asma M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd. I

NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. semoga curahan rahmat akan terus bercucuran kepada keluarga, sahabat, dan kepada umat manusia yang masih setia mengikuti ajarannya.

Alhamdulillah rabbil'alam penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Muraja'ah dalam penguatan Hafalan al-Quran pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur" dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Taher Tokolang dan ibunda Rita Mamonto yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa hingga peneliti bisa sam pai di titik ini, terimakasih atas bantuannya orang tua terkasihku yang tiada henti mengeluh dalam mengkuliahkan anakmu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd. I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Andi Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M. H.I, selaku Wakil Rektor I Institut

Agama Islam Negeri Manado, Dr. Salma M.H.I, Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mustang A. Baba, M. Ag, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Manado.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd, Selaku Wakil Dekan I. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II. Dr. Ishak Talibo, M. Pd, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado
4. Ismail K. Usman, M.Pd.I, selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M. Pd Selaku sekretaris Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
7. Penguji I Dr. Zainudin Soga, S.S., M.Pd.I. dan Penguji II Alimudin Ravai M.Hum yang telah membantu, mengarahkan dan mengkritik serta memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan. Terlebih khusus dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan motivasi dan arahan selama perkuliahan.

9. Santhy Isa, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah. Serta seluruh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, terlebih khusus pada Guru-guru yang telah dilakukannya wawancara dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepada keluarga tercinta, Kakak Vesviantri Tokolang, S.Pd dan Reko Gumeleng, S.Pd serta semua keluarga penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat dan nasehat untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis Okto Laselo, Mifta Podomi S.Pd, Aldo Podomi, Aprilia Mamonto, Zikrullah ampel, Tasya Potabuga, Wina Mamonto. yang telah selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman PPKT Posko IX Biniha terima kasih selalu mengingatkan dan memberi semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini,
13. Seluruh teman-teman Mahasiswa PAIC Angkatan 2020 terima kasih selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Untuk orang-orang yang penulis temui selama menempu perkuliahan. terima kasih telah memberikan Pelajaran berharga selama ini
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Nafila Tokolang. Termakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini, Tetap rendah hati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca agar skripsi ini lebih baik. Dengan demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan saudara-saudara yang bisa dijadikan referensi lanjutan dalam melakukan penelitian. Semoga teman-teman semua mendapatkan keberkahan dalam membaca skripsi. *Aamiin*.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri. Dan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, membimbing, memotivasi serta memberikan arahan kepada penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala*, selalu memberikan kekuatan, kesehatan, keberkahan, petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa menjalankan hidup ini dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan. *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Manado, Januari 2025

Penulis

Nafila Tokolang

NIM. 20123074

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
E. Penelitian Terdahulu/Relevan	7
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Metode Muraja'ah.....	11
1. Pengertian Metode Muraja'ah.....	11
2. Langkah-langkah Metode Muraja'ah.....	17
3. Tujuan Metode Muraja'ah.....	18
B. Menghafal Al-Qur'an.....	19
1. Pengertian menghafal al-Quran.....	19
2. Keutamaan menghafal al-Quran.....	24
3. Tujuan Menghafal Al-Quran	26
4. Manfaat Menghafal Al-Quran	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Teknik keabsahan Data	33
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator penilaian kemampuan menghafal	32
Tabel 1.2 Daftar nama kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.....	37
Tabel 1.3 Daftar peserta didik MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur	38
Tabel 1.4Daftar Nama peserta didik kelas VIII D.....	39
Tabel 1.5 Daftar pendidik MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.....	41
Tabel 1.6 Penilaian hafalan siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian	66
2. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	67
3.. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah.....	68
4. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Waka kesiswaan	69
5. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Guru	70
6. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Wali kelas	72
9. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Siswa	63
10. Lampiran Pedoman Observasi	77
11. Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi.....	78
Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	79
Gambar 1.3 Wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	79
Gambar 1.4 Wawancara dengan Wali Kelas VIII D.....	80
Gambar 1.5 Wawancara dengan penguji hafalan.....	80
Gambar 1.6 Wawancara dengan peserta didik kelas VIII D.....	80

ABSTRAK

Nama : Nafila Tokolang

NIM : 20123074

Judul : Implementasi Metode Muraja'ah dalam penguatan hafalan al-Quran pada Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Pokok masalah ini adalah bertujuan untuk mengetahui: 1) pengimplementasian metode Muraja'ah dalam Penguatan hafalan al-Quran Pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur; 2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Muraja'ah dalam penguatan hafalan al-Quran Pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian adalah Kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas VIII D dan siswa kelas VIII D. Teknik pengumpulan Data yang dipakai adalah Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis dengan induktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kegiatan Muraja'ah dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum KBM pada jam 07:00 sampai dengan jam 07:35. Terkait pelaksanaan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yaitu siswa diberi hafalan jus 30 tetapi dibagi setiap semester dan pada saat di kelas siswa akan Muraja'ah hafalannya yang sebelumnya sudah ada arahan dari wali kelas, setelah sudah lancar hafalannya akan menyettor pada walikelas dan jika sudah memenuhi kriteria banyaknya hafalan wali kelas akan mengarahkan untuk melanjutkan hafalannya pada penguji. Jika sudah selesai hafalannya dan sudah cukup peserta didiknya akan diadakan wisuda dan dengan adanya metode Muraja'ah dapat meningkatkan kualitas hafalan walaupun beberapa siswa yang sudah memiliki hafalan yang baik dan bacaan yang lancar dapat membantu siswa lainnya 2) Hal pendukung dalam kegiatan yaitu dukungan dari pihak madrasah dengan mengadakan fasilitas, diadakan wisuda dan adanya motivasi dari guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: ada siswa yang bacaannya masi Iqra, sering merasa bosan, kurangnya kontrol dari orang tua, dan penggunaan gadget yang dan berlebihan Siswa gampang terpengaruh oleh lingkungan dan dari hasil data menyatakan bahwa metode Muraja'ah dapat meningkatkan kualitas hafalan pada siswa.

Kata Kunci: *Al-Quran, Hafalam, Metode Muraja'ah*

ABSTRACT

Name of the Author : Nafila Tokolang
Student Id Number : 20123074
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Implementation Of The Muraja'ah Method in Strengthening
Memorization of The Qur'an in Class VIII D Studentd at
MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

The main problem is aimed to find out: 1) the implementation of the Muraja'ah method in strengthening the memorization of the Qur'an in Class VIII D students at Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur; 2) supporting and inhibiting factors in the implementation of the Muraja'ah method in strengthening the memorization of the Qur'an in Class VIII D students at Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. This study uses a qualitative method. The research informants are the principal of the madrasah, the vice principal of student affairs, the homeroom teacher of class VIII D and students of class VIII D. The data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. The data validity techniques used are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The collected data were analyzed inductively. The results of this study indicate that 1) Muraja'ah activities are carried out every day in the morning before KBM at 07:00 to 07:35. Related to the implementation at MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, students are given 30 memorizations but divided each semester and when in class students will Muraja'ah their memorization which has previously been directed by the homeroom teacher, after the memorization is smooth, they will submit it to the homeroom teacher and if it meets the criteria for the amount of memorization, the homeroom teacher will direct them to continue their memorization to the examiner. If the memorization is complete and there are enough students, a graduation will be held and with the Muraja'ah method, the quality of memorization can be improved even though some students who already have good memorization and fluent reading can help other students 2) Supporting factors in the activity are support from the madrasah by providing facilities, holding graduations and motivation from teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are: there are students whose reading is still Iqra, often feel bored, lack of control from parents, and excessive use of gadgets. Students are easily influenced by the environment and the data results state that the Muraja'ah method can improve the quality of memorization in students.

Keywords: *Al-Quran, Memorizing, Muraja'ah Method*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, 'Pedoman Murajaah Al-Qur'an', 2020, p. 194 hlm
- Acim, Subhan Abdullah, 'Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an', 2022, p. 210
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini, 'Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7 (2022), 114–32
<<https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>>
- Annisah rahma, Metode Hafalan Al- Q U R A N , '20–12 ,(2023) 19 ,'
- Hapsah Fauziah, Risma Amelia, 'Pengaruh Penerapan Metode Muraja ' Ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Masagi*, 01 (2022), 1–9
<<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>>
- Ika Wardani, Mayang, and Aulia Ayu Rohayah, 'Implementasi Metode Sima'I Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an', *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023), 13–22
<<https://doi.org/10.33558/turabian.v1i2.9498>>
- Ilyas, M., 'Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020), 1–24
<<https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>>
- Abdulwaly , cece. *Rumuzut tkrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Quran*.yogyakarta: Diandra 2020
- Izzan, Ahmad, and Handri Fajar Agustin, 'Metode 4M', 2020, 1–62
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin dan Jaenal Abidin. *PENERAPAN Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran siswa*. Jurnal Pendidikan

Islam, Vol. 8 No . 2. Agustus, 2021

Nadjamudin Petta Solong dan Ihyauddim Jami." Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Tafidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Muttaqim Taki Niode Kota Gorontalo" No 1, 16 (juni 2020)

Ulummudin. "Memahami Hadist-hadist Keutamaan Menghafal Al-Quran dan Kaitannya dengan Profram Hafis Indonesia di RCTI (Aplikasi ermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), No 1,4 (2020)

Ajuslan Kerubun. *menghafal al-Quran degan menyenangkan*. Jawa Barat: CV Jejak,2021

‘Menghafal Al- Qur’an; Adab Dan Hukumnya | 0’, 0–31

Nurnaningsih, Mudah, Andi Arif Rifa’i, and Supriyanto, ‘Kontribusi Metode Muraja’ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa’, *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2021), 60–65 <<https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>>

Nursidik, ‘Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Ponpes Darul Asyfiya Pemaalang’, *Al-Athfal*, 3 (2022), 137–53 <<https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3i2.583>>

Rahmi, Yuliani, ‘Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi’, *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19 (2019), 65–76 <<https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>>

Ramadi, Bagus, ‘Buku Panduan Tahfidz Qur’an’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>

Rosad, Ali Miftakhu, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5 (2019), 173

<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>

Efendi, Nofri *et al.* "Fostering The Discipline Of Student in Murajaah Al-Qur'AN."
International Journal Of Research 1.1 (2023)

Maktumah, Luluk, *et al.* "Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kuaitas Hafalan Al-Quran." *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 13.2 (2021)

Yusra, Yusra, 'Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung',
Journal of Islamic Education Policy, 4 (2020), 69–89
<<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab suci yang terakhir yang di turunkan Allah dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, terdiri atas 6236 ayat dan 114 surah. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hidup manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sdempurna maka langkah pertama yang harus di lakukan adalah memahami isi kandungan al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh- sungguh dan konsisten.

Allah swt berfirman dalam qur'an surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.¹

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian al-qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari Sejarah turunnya al-Qur'an.² Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan al-qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini. Suatu amalan ibadah, akan mengedlami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun luar dirinya, apalagi di zaman sekarang dimana

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*

² Abu'l Qasim Mahmud Umar Al-Za,alshar " Tafsir Al-Kashshaaf" Hal 550, Thn 1962

arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan, hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh sebabnya, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungannya dengan al-Qur'an. Allah Swt mengangkat derajat bagi para penghafal al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril.³

Menghafal al-Quran atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Tahfidz* adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal al-Quran, terlebih untuk orang non-arab yang bawaan lahirnya bukan Bahasa arab. Membaca saja kesulitan, apalagi mengafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf hijaiyah itupun masih banyak salah.⁴

MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur merupakan salah satu sekolah negeri yang cukup populer di Bolaang Mongondow Timur dan juga salah satu sekolah yang masih aktif program kegiatan menghafal al-Quran (*tahfidz*) yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai aktifitas kegiatan belajar mengajar atau KBM. Akan tetapi, beberapa masalah yang penulis temukan saat melakukan observasi di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur seperti ada beberapa siswa yang tidak fokus, sulit menghafal dikarenakan siswa tersebut bacaannya masih Iqro, tidak memperhatikan guru, melihat teman yang mengobrol dan ikut mengobrol, sering merasa bosan dan malas apabila mengafal ayat-ayat yang panjang. Sehingga hal ini berimbas kepada pembagian waktu belajar dan waktu muraja'ah. penyebab kurangnya konsentrasi ketika belajar yaitu perhatiannya teralihkan pada stimulus yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan muraja'ah

³ Mayang Ika Wardani and Aulia Ayu Rohayah, 'Implementasi Metode Sima'I Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an', *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 13–22 <<https://doi.org/10.33558/turabian.v1i2.9498>>.

⁴ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>>.

MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur menerapkan salah satu metode hafalan al-Qur'an yaitu dengan metode Muraja'ah, metode dalam menghafal al-Qur'an bermacam-macam dan setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Salah satu metode menghafal al-Quran adalah metode Muraja'ah. Muraja'ah merupakan metode menghafal dengan cara mengulang bacaan al-Qur'an dengan memperdengarkan kepada pembimbingnya. Bacaan yang diperdengarkan kepada pembimbingnya kadang mengalami kelupaan/hilang sehingga dibutuhkan pengulangan agar hafalannya tidak hilang. Metode Muraja'ah efektif untuk menjaga agar hafalan tidak hilang.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII D Di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengimplementasian Metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran Pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengimplementasian metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran pada siswa Kelas VIII D diMts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

⁵ Mudah Nurnaningsih, Andi Arif Rifa'i, and Supriyanto, 'Kontribusi Metode Muraja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 60–65
<<https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>>.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pengimplementasian metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran pada Siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan, khususnya pada penguatan hafalan al-Quran dengan metode Muraja'ah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang penguatan hafalan al-Quran pada siswa dengan metode Muraja'ah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan agar dapat menerapkan metode tersebut dengan baik
- b. Bagi siswa, dengan adanya metode tersebut, siswa bisa memperdalam hafalan al-Quran dengan maksimal

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada Implementasi Metode Muraja'ah dalam Penguatan hafalan al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Fokus penelitian disini merupakan Batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti.

Penelitian ini di lakukan di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, Desa Bongkudai, Kecamatan Modayag barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Peneliti ini lebih memfokuskan pada siswa-siswi kelas VIII D di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan mengambil fokus mengenai penerapan metode Muraja'ah dan hafalan siswa.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menjelaskan dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hal terkait dengan judul, yaitu sebagai berikut:

1. Muraja'ah

Muraja'ah merupakan masdar dari kata kerja *raj'a*, *yuraji'u*, yang berarti kembali atau pulang, selanjutnya kata *muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan al-Qur'an yang berulang-ulang disebut muraja'ah karena dilakukan setelah kembali dulu kemudian maju lagi. Di antara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan al-Quran, metode Muraja'ah ini sangat efektif bagi orang yang menghafal al-Quran. Karna, tanpa adanya Muraja'ah maka Penguatah Hafalan al-Qur'an juga tidak akan berhasil. Jadi, Berdasarkan uraian di atas metode Muraja'ah adalah metode menghafal berulang-ulang yang harus dipertahankan dan diterapkan oleh penghafal al-Qur'an / *Huffaz* agar hafalan tidak mudah lepas atau hilang dari ingatan karena menjaga itu hal yang sangat tidak mudah. Selain hanya mengulang-ulang hafalan, santri juga dibekali dengan pembelajaran tajwid untuk mempermudah dan memperbagus bacaannya sehingga sangat membantu.⁶

2. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi

⁶ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, 'Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto', *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7.1 (2022), 114–32 <<https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>>.

suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan `mencapai tujuan kegiatan. oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.⁷

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu menghafal dan al-Qur'an. Menghafal atau hafalan dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza -yahfadzu -hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadiahafal. Kemudian pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Setelah melihat definisi menghafal dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁸

⁷ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

⁸ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development.*, 46

E. Penelitian Terdahulu/Relevan

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Skripsi yang di susun oleh Zubaida Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Metode Muraja’ah dalam Kegiatan Menghafal Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Darul Istiqomah Mangling Jember” penelitian tersebut berisi bahwa metode Muraja’ah merupakan kunci kesuksesan dalam menghafal al-Qur’an. Dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat dan mempertajam ingatan para huffadz al-Qur’an. Dalam menghafal al-Qur’an, metode Muraja’ah adalah metode yang paling dianjurkan karena semakin baik metode Muraja’ah yang dilakukan maka akan semakin baik pula kualitas hafalan yang dihasilkan.⁹ Jika di analisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengimplementasian metode Muraja’ah, hanya saja berbeda waktu, lokasi dan spesifikasi penelitian. Tempat penelitian yaitu di kelas VIII D Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan judul Implementasi Metode Muraja’ah dalam Penguatan Hafalan al-Quran, sedangkan peneliti terdahulu di pondok pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember dengan judul Implementasi metode muraja’ah dalam kegiatan hafalan al-Quran Mahasantri

⁹ Al-Ibrah: *jurnal Pendidikan dan keilmuan islam*, 7.1 (2022) hal. 114-132
<<https://doi.org/10.618115/alobrah.v7i1.192>>x

2. Jurnal yang ditulis oleh Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan dengan judul "Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu". Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan santri dalam menghafal al-Quran dengan metode Muraja'ah berbeda, ada yang lancar dan lancar baik dari segi huruf tajwid maupun makhorijul, namun ada juga santri yang masih membutuhkan bimbingan dari ustadzah. Proses penerapan metode Muraja'ah dilakukan setiap hari senin, selasa, kamis dan jumat setelah shalat subuh untuk tambahan setoran, sedangkan untuk mengulang hafalan lama setelah shalat dilakukan di aula ma'had. Kendala yang dialami santri dalam penerapan metode Muraja'ah adalah kelupaan, kejenuhan dan kejenuhan, serta kemalasan.¹⁰ Jika di analisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang metode murajaah, hanya saja berbeda waktu, lokasi dan spesifikasi penelitian. Tempat penelitian yaitu di kelas VIII D Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan judul Implementaai Metode Muraja'ah dalam Penguatah Hafalan al-Quran, sedangkan peneliti terdahulu di Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu dengan judul Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz al-Qur'an
3. Tesis yang ditulis oleh Syaiful Azhar Siregar dengan judul "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Perencanaan metode takrir dan Muraja'ah dalam pembelajaran al-

¹⁰Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan, *jurnal Pendidikan*, "Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu 2020" 121-140

Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama tiga bulan, menentukan waktu pembelajaran, menyusun target hafalan, menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. 2) Proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran al-Qur'an diawali dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan. Setelah hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya. 3) Keberhasilan penerapan metode takrir dan Muraja'ah dalam dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. 4) Hambatan penerapan metode takrir dan Muraja'ah di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan adalah karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayatayat yang sama, kurang Muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu.¹¹ Jika di analisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang metode Muraja'ah, hanya saja berbeda waktu, lokasi dan spesifikasi penelitian. Tempat penelitian yaitu di kelas VIII D Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan judul Implementaai Metode Muraja'ah dalam Penguatah Hafalan al-Quran, sedangkan peneliti terdahulu di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dengan "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran al-Qur'an

4. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Aqil Afdhal dengan judul "Penerapan Metode Muraja'ah dalam peningkatan kelancaran hafalan al-Quran siswa di

¹¹ Syaiful azhar siregar," penerapan metode takrir dan murojaah" *tesis* hal 1-270

SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya" hasil penelitian yang diungkapkan adalah

- 1). Penerapan metode Muraja'ah di SMP ulumul Quran pidie jaya terdiri dari 4 pelaksanaan dalam Muraja'ah hafalan Al-Qur'an, yaitu Muraja'ah hafalan baru kepada ustadz atau ustadzah, Muraja'ah hafalan lama kepada ustadz atau ustadzah, Muraja'ah hafalan baru kepada teman, Muraja'ah secara Bersama-sama.
- 2) kendala kendala dalam penerapan metode di SMP terdiri dari 2 kendala yaitu siswa tidak fokus disebabkan oleh umur mereka yang masi tergolong anak-anak dan cenderung lebih mementikan bermain dibandingkan dengan meMuraja'ah al-Quran, dan malas, hal ini dusebabkan oleh kurangnya motivasi baik dari orang tua ataupun lingkungan sekitar sehingga terpengaru kepada minat siswa dalam menghafal ataupun Muraja'ah Al-Quran.
- 3) hasil penerapan metode Muraja'ah di SMP Ulumul Quran Pidie Jaya dapat diketahui bahwa siswa disekolah tersebut telah mencapai target hafalan sesuai dengan yang telah diprogramkan, Dimana siswamamooou menghafal al-Quran dengan lancar dalam waktu yang relative singkat dan dengan adanya penerapan metode ini membuat hafalan siswa lebih lancar dan bertahan lama¹². Jika di analisi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang metode Muraja'ah, hanya saja berbeda waktu, lokasi dan spesifikasi penelitian. Tempat penelitian yaitu di kelas VIII Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan judul Implementaai Metode Muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Quran, sedangka peneliti terdahulu di SMP Ulumul Quran

¹² Mohammad Aqil Afdhal dengan judul, *skripsi "Penerapan Metode Muraja'ah dalam peningkatan kelancaran hafalan al-Quran siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya"* hal 58

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Muraja'ah

1) Pengertian metode Muraja'ah

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.¹³

Seorang penghafal al-Qur'an sangat membutuhkan keikhlasan dan kesabaran yang kuat. Dalam prakteknya seorang penghafal al-Qur'an haruslah sering murajaah hafalannya, selain sebagai tugas dan kewajiban seorang penghafal al-Quran Muraja'ah dilakukan untuk memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan santri.

Hafalan kerap kali terjadi kelupaan dalam mengulangnya. Lupa yang terjadi dapat disebabkan oleh kurangnya seseorang dalam mengulang hafalan. Semenjak al-Qur'an diturunkan pertama kali sampai saat ini banyak sekali orang yang menghafal al-Qur'an. dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode mempunyai peranan krusial dalam sebuah pembelajaran, sehingga mampu menopang buat menentukan keberhasilan dalam belajar al-Qur'an. Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.

¹³ Departemen Pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka < 2021) hal.740

Penentuan metode yang akan dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. ketika menghafal al-Qur'an banyak sekali metode yang dapat dipergunakan guru agar menaikkan hafalan al-Qur'an anak (santri), Indonesia sendiri banyak metode yang berkembang, salah satunya yakni metode Muraja'ah.¹⁴

Muraja'ah secara etimologi berasal dari kata Bahasa Arab yaitu رَاجَعَ - يُرَاجِعُ yang bermakna mengulang-ulang kembali,¹⁵ memeriksa kembali, meneliti kembali. Muraja'ah juga dapat diartikan mengulang hafalan yang sudah dihafal dan diperdengarkan kepada guru (ustadz/ustadzah) atau kyai.¹⁶ Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu tertentu. Muraja'ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Kekuatan tersebut sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan. Proses mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik.¹⁷ Muraja'ah menjadi senjata atau benteng untuk mempertahankan hafalan dan juga merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal al-Quran.¹⁸ Muraja'ah merupakan metode untuk tetap memelihara hafalan agar tetap terjaga. Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 105:

¹⁴ Annisah Metode Hafalan Al-QUR', 19.1 (2023), 12–20.

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), h. 476.

¹⁶ Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 75.

¹⁷ Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, 10 Juru Dahsyat Hafal Al-Qur'an, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 134.

¹⁸ Yusra Yusra, 'Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung', *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2020), 69–89 <<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>>.

يَعْلَمُونَ لِقَوْمٍ وَلِنَبِيِّنَهُ دَرَسْتَ وَلِيَقُولُوا أَلَمْ نَأْتِكَ نُصْرَفٌ وَكَذَلِكَ

Terjemahan: “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan al-Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui”. (Q.S. Al-An’am 6:105).¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt mengulang-ulangi ayat-ayatnya supaya dengan mengulangi ayatnya tersebut orang yang beriman akan mendapatkan petunjuk.²⁰ Ayat yang diulang-ulang maka akan menjadi lebih kuat ingatannya dan terjaga kelancaran hafalan al-Qur’annya. Muraja’ah ayat al-Qur’an yang sudah dihafal memerlukan waktu yang cukup lama. Muraja’ah memiliki fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan dan telinga.²¹ Apabila lisan sudah biasa membaca al-Qur’an dan pada suatu saat membaca lafadz yang lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti tanpa mengingat hafalan. Dalam muraja’ah hafalan ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan dalam melakukannya.²²

Maka dari itu, Muraja’ah sangat penting bagi para penghafal al-Quran, mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.²³

¹⁹ Fahrur Rozi Abdillah, Al-Qur’anulkarim Hafazan Perkata, h. 141

²⁰ Abu’l Qasim Mahmud Umar Al-Za,alshar “ Tafsir Al-Kashshaaf” Hal 52,Thn 1962

²¹ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal, h. 53.

²² Mahbub Junaidi Al-Hafidz, Menghafal Al-Qur’an itu Mudah, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006), h. 146.

²³ Subhan Abdullah Acim, ‘Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur’an’, 2022, p. 210.

Mahbub Junaidi Al-Hafidz berpendapat bahwa muraja'ah tidak hanya dilakukan dengan hafalan lama saja, namun terhadap hafalan baru juga harus dilakukan. Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode dan muraja'ah tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa metode muraja'ah adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu memperkuat hafalan l-Qur'an. Hafalan al-Qur'an dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang sudah dihafal agar berkualitas (kuat), sesuai dengan tujuan, dan tercapai secara optimal. Metode muraja'ah dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an, karena semakin sering penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan para penghafal. Mengulang hafalan didepan ustadz/ustadzah atau orang lain, akan meningkatkan kekuatan hafalan yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

Menurut KH. Muhaimin Zen yang dikutip oleh A. Umar al-, menurutnya proses hafalan dan Alquran, ada beberapa cara dalam metode Muraja'ah yaitu:

a). Muraja'ah dengan menghafal

Selain upaya rutin untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an, huffadz harus dapat meluangkan waktu untuk meninjau hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada:

- Muraja'ah Sendiri

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk *ziyadah* (menambah hafalan) dan Muraja'ah (mengulang hafalan). Hafalan yang baru harus selalu minimal dua kali setiap hari, dalam jangka

waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus *dimurajaah* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan.²⁴

- Muraja'ah ketika Shalat

Setelah menghafal, hendaknya seorang yang sedang menghafal al-Qur'an membaca hafalannya di dalam shalat, baik sebagai imam maupun dalam shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, juga menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

- *Muraja'ah* Bersama

Seorang yang menghafal al-Qur'an melakukan Muraja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya, duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman, atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca, yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika ada yang salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surat yang dihafal, dari awal sampai akhir secara bersama. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.²⁵

- Muraja'ah ke Guru atau Muhaffidzh

b). Muraja'ah setelah menghafal

Nasehat KH. A.Muhaimin Zen Dalam bukunya Metode Pengajaran Tahfiz al-Qur'an yang dikutip oleh Umar Al-Faruq memaparkan beberapa

²⁵ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h.135.

jenis Muraja'ah yang dapat diperoleh dari Hafizh Qur'an yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz yaitu :10

- Muraja'ah Fami' Bi Syauqin
- Muraja'ah dalam shalat
- Muraja'ah dengan penyimakan.²⁶

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

Pertama, Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkankan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam Membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa Muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman. Jadi, keuntungan Muraja'ah bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu

²⁶ Afidah and Anggraini. *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto 2022*) Hal 120, Vol. 7 No.1

guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal al-Qur'an.

Mengulang atau Muraja'ah materi yang sudah di- hafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang- kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggal- kan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih²⁷.

2) Langkah-langkah metode Muraja'ah

Langkah-langkah yang di gunakan guru dalam menyimak siswa dengan hafalan barunya dengan memanggil satu persatu sMuraja'ahya sesuai dengan urutan daftar hadir atau yang sudah siap untuk menghafal, selanjutnya siswa dipersilakan untuk mengahafal hafalan yang sudah di hafal kemudian guru akan menyimak salah dan benar bacaannya, makharijul huruf serta tajwidnya. jika yang di setorkan oleh siswa sudah memenuhi kriteria untuk naik pada hafalan berikutnya kemudian guru akan menyampaikan hafalan yang akan di hafal selanjutnya dan itu akan di setor pa guru tersebut kebesokan harinya, dan

²⁷ Afidah and Anggraini. *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto 2022*) Hal 120, Vol. 7 No.1

selanjutnya jika sudah memenuhi syarat dilanjutkan menyetor hafalan pada guru penguji dan di situ akan di berikan nilai

Pelaksanaan metode Muraja'ah hafalan baru harus sesuai dengan sistem yang di gunakan di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yaitu di mulai pada pagi hari sebelum memulai proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan ini guru tidak menuntut siswa untuk setor hafalan full untuk surah yang panjang tapi setengah saja sudah bisa asalkan siswa dapat *istiqomah* untuk mengikuti kegiatan muraja'ah setiap harinya

3). Tujuan metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah ini memiliki tujuan yang sangat efektif untuk menguatkan hafalan, karena pada metode ini seorang penghafal melakukan aktifitas mengulang secara berkala demi menjaga ayat yang sedang dihafal atau sekedar untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dilewati. Kegiatan Muraja'ah yakni metode yang digunakan untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar selalu terpelihara dalam ingatan dan jiwa para penghafal al-Qur'an, pada hakikatnya tidak ada hafalan yang tidak dibarengi dengan kegiatan pengulangan hafalan (Muraja'ah), dan menjaga hafalan tidak lebih mudah dibandingkan dengan menambah hafalan sehingga sangat dibutuhkan pengulangan berkali-kali.

Fungsi metode Muraja'ah sangat besar untuk menguatkan hafalan itu sendiri, hal ini karena semakin sering kita mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan kita. Memang seharusnya ketika kita sudah menghafal, kita tidak boleh melupakan hafalan tersebut, jika hal itu terjadi maka sia sialah hafalannya. Jika kita ingin menambah hafalan baru, maka catatan untuk kita sendiri ketika

menghafal adalah tidak melupakan hafalan yang lama, kita juga perlu melakukan pengulangan hafalan yang lama sebelum beranjak ke hafalan baru. Tujuannya pun tidak jauh dari fungsi metode muraja'ah itu sendiri, yakni bagaimana sebuah metode yang diciptakan dengan tujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak lupa atau menguatkan hafalan yang sedang ditambah. Adapun tujuan metode Muraja'ah ialah untuk menjaga dan menguatkan hafalan lama. Bisa dikatakan metode yang efektif karena metode Muraja'ah ini bisa dilakukan dimana saja, misalnya sedang dalam perjalanan pun para penghafal al-Qur'an hanya membutuhkan al-Qur'an, dan orang lain jika ingin didengarkan.²⁸

B. Menghafal Al-Quran

1). Pengertian Menghafal Al-Quran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology *al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (zhahru al-lisan) dengan hafalan diluar kepala (zhahru al-qolb). Baik kata-kata zhahru al-lisan maupun zhahru al-qolb

²⁸ Siti Litfiyyah, “ *Metode Muraja'ah Bagi Hafalan Al-Quran* “ *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hal.9182-9189, Vol. 8 No 1 Tahun 2024

merupakan kinayah dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut “istizhahrahu” yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.²⁹ Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan suatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafak al-Quran bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat al-Quran ke dalam ingatan kemudian melafahkannya kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan Dimana pun.³⁰

Tahfizhul Qur`an atau menghafal al-Qur`an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur`an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur`an, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan do`a kepada Allah SWT supaya diberi kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek.³¹

Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal al-Quran adalah suatu proses Dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna, karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingat Kembali (*recolling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkannya atau menyimpan akan

²⁹ Anwar, Desy, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 117

³⁰ Cece Abdulwaly, ‘Pedoman Murajaah Al-Qur`an’, 2020, p. 194 hlm.

³¹ Yuliani Rahmi, ‘Metode Muraja`ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi’, *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19.1 (2019), 65–76 <<https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>>.

keliru pula dalam mengungatnya Kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.³²

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu

Menghafalkan al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan terpuji. Terdapat bermacam hadits Nabi Muhammad saw yang menjelaskan kehebatan calon hufadz yang belajar membaca atau menghafal al-Qur'an. Orang yang membaca, menghafal maupun mempelajari al-Qur'an adalah manusia yang telah dipilih Allah untuk mewarisi Kitab Suci al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an harus menjaga hafalannya, memahami, mempelajari dan mempraktikkannya. Selaras dengan pernyataan Zawawie bahwasannya “Menghafal al-Quran merupakan hidayah terbesar dan istimewa yang harus disyukuri, agar hidayah ini tidak

³² Nursidik, 'Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfiya Pematang', *Al-Athfal*, 3.2 (2022), 137–53 <<https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3i2.583>>.

diambil oleh Allah SWT, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut”.³³

Dalam menghafal Al-Qur’an perlu adanya persiapan yang matang agar Penguatah Hafalan berjalan dengan baik dan benar. Persiapan tersebut diantaranya yaitu : Niat yang ikhlas, mempunyai tekad yang kuat, berdo’a, istiqamah, meminta izin kepada orang tua/suami, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, lancar membaca Al-Qur’an, menguasai tajwid, dan dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur’an.³⁴

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk melestarikan al-Qur'an dan oleh karena itu mempersiapkan menghafal al-Qur'an sejak usia muda dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tidak hanya sebagai bentuk kecintaan terhadap al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk dukungan terhadap al-Qur'an.³⁵ Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses mengafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah Penguatah Hafalan sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Secara istilah menurut Abdur robi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur’an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa dalam hal

³³ Luthfi Badrus Tsani dan Muklis Faturrahman, “Efesiensi Metode Murojaah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Quran Santri PPTQ Masjid Agung,” *Mamba’ul ’Ulum* 18, no. 2 (2022): 171

³⁴ Risma Amelia Hapsah Fauziah, ‘Pengaruh Penerapan Metode Muraja’ Ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ’ an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur’an’, *Jurnal Masagi*, 01.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>>.

³⁵ 12 Abdul Aziz Abdul Ro’uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49p

ini menghafal al-Qur'an memeliharannya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

1. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
2. Membaca secara rutin yang dihafalkan.
3. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
4. Menekuni, merutinkan dan menjaga hafalan dari kelupaan.

Sedang pengertian al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab dari kata kerja yang artinya adalah membaca. Sedangkan menurut Muhammad Abdullah dalam kitabnya, Kaifa Tahfadzul Qur'an, memberi definisi al-Qur'an sebagai berikut, al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Ruuhul Amin (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surat Al - Fatihah dan diakhiri dengan surat An - Naas.

Dari definisi di atas, maka Kalam Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad saw seperti: Taurat, Zabur, Injil, dan shuhuf Ibrohim tidak dinamakan al-Qur'an. Demikian halnya dengan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw akan tetapi tidak dimasukkan ke dalam mushhaf, juga Tidak dinamakan al-Qur'an, tapi disebut Hadits Qudsi. Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan Perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan pengaruh

Hafalan Ayat al-Qur'an terhadap Prestasi belajar siswa. Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.³⁶

2. Keutamaan menghafal Al-Quran

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lain bagi penghafal al-Quran. Namu , hal ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal al-Quran dan tujuan utama kita adalah mengharapkan Ridha Allah semata-mata.³⁷

Hukum Menghafal Al-Quran. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Quran adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakan maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi tidak sama sekali, maka berdosa semua. prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Terkait hal itu, al-Suyuthi *rahimahullah* mengatakan:

“Ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah bagi umat. Hal itu telah ditegaskan oleh al-Jurjany dalam *al-Syafi*, al-„,Abbady dan yang lainnya.”³⁸

³⁶ Afidah and Anggraini. *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto 2022*) Hal 120, Vol. 7 No.1

³⁷ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, 'Metode 4M', 2020, 1–62.

³⁸ 'Menghafal Al- Qur'an; Adab Dan Hukumnya | 0', 0–31.

Memang pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks al-Quran, begitu juga banyak al-Quran yang sudah di *tashhin* oleh lembaga lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggi tersebut, jika tidak ada para Penghafal dan Ahli al-Quran. Para penghafal dan ahli-ahli al-Quran akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan al-Quran.

Orang yang telah selesai menghafal al-Quran Atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulanginya supaya tidak lupa. Buat jadwal sendiri untuk menghafal ataupun mengulang hafalan, sebagaimana di jelaskan dalam al-Quran,

فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

“...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran....”

(al-muzzammil:20)

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca al-Quran Perlu ada tersendiri, bukan waktu shalat saja, ini dimaksud agar mempelajari dan mengahal al-Quran itu selamat dari kekhilafan.

3). Tujuan Menghafal Al-Quran

Tujuan menghafal al-Quran masing-masing orang beragam meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal al-Quran bukan karena pasksaan, maka ia sudah memilikitukuan uang agung sebagaimana keagungan al-

Quran itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal al-Quran sebagai berikut:

- Menjaga kemutawatiran al-Quran di dunia
- Meningkatkan kualitas imam dan keilmuan umat islam
- Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi
- Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisin Allah swt
- Melestarikan budaya *salafush shalih*

Atas dasar tujuan tersebut maka tidaak diragukan lagi bahwa menghafal al-Quran adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan disisi Allag SWT. Keutamaan, karena penghafak al-Quran adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakilnya di dunia untuk menjaga keaslian al-Quran. Kebaokan, karena menghafal al-Quran akan mendapatkan pahala yang besar di akhirat kelak.

Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal al-Quran tidak dapat dilepaskan dari mencaru keridhoan Allah SWT, menjadi manusia pilihan Allag SWT dan menjadi manusia terbaik dan utama dari manusia yang lain dihadapan Allah SWT, sebagaimana hadis “*sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya*” (HR. Tirmidzi)³⁹

4).Manfaat menghafal Al-Qur’an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafak al-Qur’an adalah:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keiklasan, maka ini merupakan kemenangan dan bahagia di dunua dan akhirat

³⁹ Bagus Ramadi, ‘Buku Panduan Tahfidz Qur’an’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf)>.

- b. Orang yang menghafal al-Quran akan mendapatkan anugra dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan yang mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lain
- c. Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Quran, sekalipun umur, keserdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasan secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.⁴⁰

⁴⁰ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (ONE DAY ONE AYAT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran". JPPI Vol. 2, No. 2, Thn. 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan diteliti secara menyeluru, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena pada manusia atau sosial untuk menciptakan gambaran yang menyeluru dan kompleks yang dapat disajikan pada kata-kata, melaporkan pandangan dengan terinci yang diperoleh dari sumber informan.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang implementasi metode muraja'ah di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur di jalan raya Trans Sulawesi, Bongkudai, kec. Modayag barat, kab. Bolaang Mongolang Timur, Sulawesi Utara.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus di cari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informan, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang

⁴¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *jurnal humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum 21, No. 1(2021):hal. 53*

dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁴² pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan guru kelas VIII, guru penguji hafalan dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Bolaang Monggondow Timur

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung dari objek yang akan diteliti, baik berupa data dalam bentuk referensi buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data akan menggunakan Teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dari sebuah fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada suatu pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴³ Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati pengimplementasi metode Muraja'ah dalam Penguatah Hafalan al-Quran

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumbernya, pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini

⁴² Nuning Indah Pratiwi, " Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Kmonunikasi", *jurnal ilmiah dinamika sosial* 1, No. 2(2017): h. 211.

⁴³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan focus permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan di anggap data dan data ini diperlukan untuk mwmbuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah , waka kesiswaan, guru kelas VIII, guru penguji hafalan dan peserta didik di kelas VIII di sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

3. Tes

Tes adalah alat ukur yang disusun secara sistematis, digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yaitu untuk mengukur karakteristik orang atau obyek tertentu dengan ketentuan atau cara yang sudah ditentukan. Dalam hal ini tes yang di maksud adalah untuk mengetahui peningkatan hafalan al-Quran pada siswa kelas VIII di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian, dokumen juga merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan foto, video, dan lain-lain, metode dukumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁵ metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data-data di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur seperti guru/pendidik

⁴⁴ Mita Rosaliza, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *jurnal ilmu budaya* 11, No. 2 (2015) : h. 24

⁴⁵ Hajar Hasan, “ Pengembangan Sistem Informasi Dokumen Terpusat Pada STIMIK Tidore”, *jurnal informasi dan komputer* 2, No. 1 (2022): h 24

dan peserta didik, data yang terkait dengan pola onteraksi edukatif dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan apabila jenis data yang digunakan adalah data primer. Pada penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, namun dalam melakukan wawancara tetap membutuhkan panduan wawancara yang disusun sedemikian rupa.⁴⁶

Teknik instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang digunakan sebagai pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, penguji hafalan dan siswa yang dibantu dengan alat yang sederhana seperti misalnya pulpen, buku tulis, ponsel, ataupun laptop.

3. Tes

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes secara langsung untuk mengukur kualitas hafalan siswa.

⁴⁶ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, (Magelang: StaiaPress, 2018), h. 24-25

Tabel 1.1 Indikator penilaian kemampuan menghafal

NO	NAMA	INDIKATOR				KET
		Tahfidz		Tajwid		
		L	TL	SS	BS	

Keterangan

L = Lancar

TL = Tidak Lancar

SS = Sudah Sesuai

BS = Belum Sesuai

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan juga dapat menjadi solusi atas permasalahan peneliti yang tengah dikerjakan. Analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan sebagai bahan mentah akan

diringkas dan disusun sistematis, serta akan lebih menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendali.

1). Reduksi data

Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang cocok.

2). Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan telah memberikan kesimpulan jadi pada tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang telah tersusun serta dengan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran kesimpulan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung agar bisa menghasilkan data yang sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dilokasi

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, Triangulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan, Berbeda dengan triangulasi sumber,

2). Triangulasi Teknik

triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3). Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, peneliti memanfaatkan informasi dari guru yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dan peneliti akan membandingkan data antara hasil observasi, hasil wawancara dan isi dari suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti juga akan membandingkan pendapat narasumber yang satu dengan narasumber lain.

⁴⁷ Andarusni Alfansyur, Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik ,Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, December 2020, Hal. 146-150
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

